**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Budaya membaca dan menulis memang harus ditanamkan sedini mungkin, tidak terkecuali oleh guru. Seorang guru harus bisa memberi motivasi kepada siswa untuk gemar membaca dan menulis. Pastinya bukan sekadar seruan belaka dan tanpa contoh nyata.

Literasi merupakan salah satu aktivitas penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu upaya untuk membudanyakan gerakan literasi adalah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GerakanliterasisekolahmerupakangerakanpenumbuhanbudipekertisebagaimanadituangkandalamperaturanmentripendidikandankebudanyaanNomor 23 Tahun 2015.Salah satukegiatan di dalamgerakantersebutadalah “kegiatan 15 menitmembacabukunon-pelajaransebelumwaktubelajardimulai”.Kegiataninidilaksanakanuntukmenumbuhkanminatbacapesertadidiksertameningkatkanketerampilanmembaca agar pengetahuandapatdikuasailebihbaik. Menurut Faizah, dkk (2016:2) bahwa “gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan budanya literasi di sekolah”. Kegiatan tersebut adalah upaya menumbuhkan pembiasaan membaca peserta didik. Wiedarti, dkk (2016:1) mengemukakan bahwa:

1

Gerakan literasi sekolah dikembangkan berdasarkan Sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi kemendikbud, khususnya nawacita nomor 5, 6, 8 dan 9. Butir nawacita yang dimaksudkan adalah: 5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masnyarakat indonesia; 6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; 8) melakukan revolusi karakter bangsa; 9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Empat butir Nawacita tersebut sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdanya saing, berkarakter, serta nasionalis. Untuk dapat mengembangkan Nawacita, diperlukan pengembangan strategi pelaksanaan literasi di sekolah yang berdampak menyeluruh dan sistemik. Dalam hal ini, sekolah: a) sebaiknya tumbuh sebagai sebuah organisasi yang mengembangkan warganya sebagai individu pembelajar; b) perlu memiliki struktur kepemimpinan yang juga terkait dengan lembaga lain di atasnya, serta sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana; dan c) memberikan layanan pendidikan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas dan berbagai kegiatan lain di luar kelas yang menunjang pembelajaran dan tujuan pendidikan.

Gerakan literasi sekolah yang terlaksana dengan baik tidak terlepas dari minat baca siswa karena secara langsung membina kemampuan membaca siswa. Menurut Sutarno (2006) minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat baca berarti suatu keiginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan. Dalam rangka mengembangkan minat baca siswa, selaku guru dan pihak sekolah harus berusaha semaksimal mungkin membina kemampuan membaca siswanya sehingga pada diri mereka tumbuh rasa senang membaca. Untuk dapat membina kemampuan membaca siswa guru harus benar-benar memahami seluk beluk membaca, seperti prinsip-prinsip membaca, karakteristik membaca yang baik, kesiapan membaca dan cara memotivasisiswa agar senang membaca. Semua ini tidak hanya dipahami tetapi yang lebih penting adalah diamalkan secara nyata dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan minat baca siswa.

Salah satu dukungan yang di butuhkan untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah peranan guru. Guru perlu memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak awal. Karena itu upaya pengembangan minat dan kebiasaan membaca di adakan di sekolah-sekolah. Menurut Kartika (Yaumi,2014:161) mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca yaitu:

1)Penyelengaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah; 2) pemberian tugas membaca; 3) pemotivasi majalah-majalah didinding;4) penyelengaraan lomba mebaca;5) penyelengaraan pembuatan keliping;6) pemotivasi penerbitkan majalah atau bulitin sekolah;7) penyelengaraan pameran buku yang di kaitkan dengan peringatan hari-hari besar nasional dan agama;8) penugasan siswa membentuk pustakawan di perpustakaan sekolah;dan 9) penyelenggaraan program membaca.

Data yang ditemukan pada tempat observasi selama proses KKN di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar. Sekolah tersebut memiliki program gerakan literasi namun belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang memilih bermain dari pada membaca buku. Selain itu sangat sedikit siswa yang memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti perpustakaan dan taman baca untuk membaca buku pada jam istirahat. Padahal gerakan literasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Hasil penelitian Yuliati dengan judul “Model Budaya Baca-Tulis Berbasis Balance Literacy dan Gerakan Informasi Literasi di Sekolah Dasar”. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang berarti bahwa dengan adanya model berbasis Blance Literasy dan Gerakan Informasi di Sekolah Dasar dapat meningkatkan budaya baca-tulis sehingga berdasarkan penelitian tersebut mampu memberikan kontribusi yang sama pada penelitian ini.

Dari latar belakang yang diberikan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca SiswaKelas IV A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar”.

1. **RumusanMasalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran gerakan literasi sekolahKelas IV A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran minat baca siswa Kelas IV A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar?
3. Apakah terdapat hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa Kelas IV A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar?
4. **TujuanPenelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran gerakan literasi sekolahKelas IV A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran minat baca siswa Kelas IV A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa Kelas IV A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. ManfaatTeoritis
2. Bagiakademik, sebagai acuan teoritis tentang hubungan gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa.
3. Bagipeneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan sebagai referensi bagi peneliti lain.
4. ManfaatPeraktis
5. Bagi guru, sebagai upaya perbaikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan membaca yang dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa.
6. Bagisiswa, dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
7. Bagi kepala sekolah, sebagai upaya perbaikan pengelolaan gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan yang dilaksanakan dan fasilitas yang ada di sekolah dengan baik sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

**PENELITIAN**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Literasi Sekolah**
3. **Gerakan Literasi Sekolah**

Kata literasi telah memiliki berbagai makna baru pada abad ke-21.Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis.Orang yang dikatakan literasi dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau orang yang bebas buta huruf.Pengertian literasi selanjutnya menjadi lebih berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak.Hubble (Lipton,2016:13) mengemukakan bahwa literasi adalah:

Kemampuan berbahasa, berhitung, memaknai gambar, melek komputer dan berbagai sarana dasar lainnya untuk berkomunikasi, memahami, menyampaikan, memperoleh pengetahuan yang bernilai guna dan mengambil manfaat dari berbagai sistem simbol yang dominan dari suatu budaya, termasuk juga kemampuan memperoleh pengetahuan melalui teknologi dan kemampuan menilai berbagai konteks situasi yang kompleks atau rumit.

Selain itu, Menurut Abidin (2015:49) literasi adalah “kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide”.

7

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dismpulkan bahwa literasi adalah kemampuan menggunakan bahasa dan gambar untuk menyerap informasi yang lebih luas untuk memperkaya pengetahuan baik melalui teknologi maupun non teknologi.

Faizah, dkk (2016:2) menyatakan bahwa pengertian literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah “kemampuanmengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melaluiberbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara”.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut Sutrianto, dkk (2016) gerakan literasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh yang dilakukan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literasi sepanjang hayat melalui pelibatan publik.Pada pembiasaan literasi di sekolah membutuhkan suatu pelibatan publik untuk mensukseskan lingkungan yang literasi di sekolah. Wiedarti, dkk (2016:7) mengemukakan bahwa:

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalahupaya yang ditempuh untuk mewujudkan literasi di sekolah berupa pembiasaan membaca peserta didik dengan membentuk pembiasaan membaca selama 15 menit (guru membacakan dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik membaca selama 15 menit untuk menjadikan peserta didik sebagai warga literat dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan berbahasa serta memperkaya pengetahuan.

1. **Tujuan Gerakan Literasi sekolah**

Menurut Wiedarti, dkk (2016:2) ada dua tujuan gerakan literasi sekolah yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar merekah menjadi pembelajar sepanjang hayat.

1. Tujuan khusus
2. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
3. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
4. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelolah pengetahuan.
5. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkan budaya literasi warga sekolah dan lingkungan sekolah melalui taman belajar yang menyenangkan serta buku-buku yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.

1. **Tiga Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Tahap pelaksanaan gerakan literasi menurut Faizah, dkk (2016) ada tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. **Pembiasaan**

Kegiatan literasi pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhan minat bacamelalui kegiatan 15 menit membaca.Menurut Faizah, dkk, (2016) Kegiatan pembiasaan membaca memiliki langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Membaca 15 menit sebum pembelajaran dimulai

Kegitan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai terbagi dua yaitu:

1. Membaca nyaring

Guru/pustakawan/kepala SD/relawan membacakan buku/bahan bacaan lain dengan nyaring. Tujuan membaca nyaring adalah untuk memotivasi peserta didik agar mau membaca, membuat peserta didik dapat membaca dan gemar membaca, memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, membangun komunikasi antara guru dan peserta didik dan guru/pustakawan/kepala sekolah menjadi teladan membaca.

1. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati (*sustained silent reading*) adalah kegiatan membaca 15 menityang diberikan kepada peserta didik tanpa gangguan. Guru menciptakan suasana tenang, nyaman, agar peserta didik dapat berkonsentrasi pada buku yang dibacanya. Tujuan membaca dalam hati adalah Menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik.

1. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi

Sarana literasi mencakup perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca.Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran di SD. Pengembangan dan penataan perpustakaan menjadi bagian penting dari pelaksanaan gerakan literasi SD dan pengelolaan pengetahuan yang berbasis pada bacaan.Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan minat baca warga SD dan menjadikan mereka pembelajar sepanjang hayat. Perpustakaan SD idealnya berperan dalam mengkoordinasi pengelolaan sudut baca kelas area baca, dan prasarana literasi lain di SD.

1. Perpustakaan SD

Fungsi perpustakaan SDadalah sebagai pusat pengelolaanpengetahuan dansumber belajar di SD yangdikelola oleh kepala SD, perpustakaan SD dapatdikelola oleh tim perpustakaanyang terdiri atas tenaga yang terlatih didalam pengelolaan bahanliterasi dan perpustakaan SD sebaiknyadilengkapi oleh berbagaisistem dan aplikasi untuk mencatat pengunjung, danaktivitas membaca, dansarana literasi lain.

1. Sudut baca kelas

Sudut baca kelas adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, sudut di ruangan kelas yang digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik, sudut baca kelas berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD, yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik dan sudut baca kelas dikelola oleh guru, peserta didik, dan orang tua.

1. Area baca

Area baca meliputi lingkungan sekolah (koridor, halaman, kebun, ruang kelas, tempat ibadah, tempat parkir, ruang UKS, ruang kepsek, ruang guru, ruang tunggu orang tua, toilet dll.) yang dilengkapi oleh koleksi buku untuk memfasilitasi kegiatan membaca peserta didik dan warga sekolah.

1. UKS, kantin, dan kebun sekolah

UKS di SD perlu mengkampanyekan gaya hidup sehat (mencuci tangan, membersihkan diri, dan perilaku yang mendukung kebersihan, kerapian, keindahan). Bahan kaya teks dapat memperkaya kegiatan UKS, di antaranya poster kesehatan/kebersihan, peribahasa-peribahasa yang terkait dengan gaya hidup sehat, kebersihan, kerapian, serta keindahan. sedangkan kantin sekolah yang selama ini menjual makanan tidak sehat harus diubah dengan cara mengembangkan teknologi makanan yang bersih dan sehat. Teknologi makanan terkait dengan cara membersihkan, menyimpan, memasak atau mengolah makanan, menyajikan, dan mengemas makanan. Dengan demikian, aktivitas di kantin akan memperkuat proses, pembelajaran yang terintegrasi dengan sains, matematika, bahasa, seni, muatan lokal, revolusi hijau, dan sebagainya. Selanjutnya kebun sekolah adalah laboratorium hidup dapat mengajarkan pengetahuan tentang beragam jenis tanaman hias, tanaman obat, tanaman pangan, tanaman bumbu dapur, buah-buahan yang bermanfaat untuk kesehatan dan kehidupan. Di kebun sekolah ini, beragam aktivitas dapat dikembangkan untuk memperkuat proses pembelajaran secara terintegrasi dan kebun sekolah, kantin, dan UKS dapat dilengkapi dengan prasarana yang nyaman (meja, kursi, rak-rak buku) untuk membuat peserta didik betah membaca.

1. Menciptakan lingkungan kaya teks

Untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, ruang kelas perlu diperkaya dengan bahan-bahan kaya teks. Contoh-contoh bahan kaya teks adalah karya-karya peserta didik berupa tulisan, gambar, atau grafik, poster-poster yang terkait pelajaran, poster buku, poster kampanye membacadan poster kampanye lain yang bertujuan menumbuhkan cintapengetahuan dan budi pekerti, dinding kata, label nama-nama peserta didik pada barang-barang mereka yang disimpan di kelas, jadwal harian, pembagian kelompok tugas kelas, resep, kupon, kliping, foto kegiatan peserta didik, label nama-nama pada setiap benda di ruang kelas, komputer atau perangkat elektronik lain yang mendukung kegiatan literasi, buku dan sumber informasi lain (koran, majalah, buletin).

1. Pelibatan publik
2. Mengapa sekolah perlu melibatkan publik?

Pengembangan sarana literasi membutuhkan sumber daya yang memadai, partisipasi komite sekolah, orang tua, alumni, dan dunia bisnisdan industri dapat membantu memelihara dan mengembangkan saranasekolah agar capaian literasi peserta didik dapat terus ditingkatkan, dengan keterlibatan semakin banyak pihak, peserta didik dapat belajardari figur teladan literasi yang beragam, ekosistem sekolah menjadi terbuka dan sekolah mendapat kepercayaanyang semakin baik dari orang tua dan elemen masyarakat lain, sekolah belajar untuk mengelola dukungan dari berbagai pihak sehinggaakuntabilitas sekolah juga akan meningkat.

1. Bagaimana cara melibatkan publik?

Melibatkan publik memulai dengan kalangan terdekat yang memiliki hubungan emosionaldengan sekolah, misalnya komite sekolah, orang tua, dan alumni, melibatkan komunitas tersebut dalam perencanaan awal program danmembangun partisipasi dan rasa memiliki terhadap program, melibatkan Komite Sekolah, orang tua, dan alumni sebagai relawanmembaca 15 menit sebelum pelajaran, membuat kegiatan-kegiatan untuk menyambut kedatangan alumnike sekolah, apabila kegiatan telah berjalan, sekolah perlu menyampaikan apresiasidengan mencantumkan nama donatur (misalnya, dalam properti prasarana seperti perabotan, buku, dan lain-lain atau buletin ataumajalah dinding sekolah) atau mengundang mereka dalam kegiatan dan seremoni sekolah dan menjaga hubungan baik dengan alumni dan pelaku dunia bisnis danindustri melalui sosial media atau media interaksi sosial lainnya.

1. Indikator pencapaian pada tahap pembiasaan

Indikator pada tahap pembiasaan dilakukan untuk mengetahui apakah prioritas kegiatan di tahap pembiasaan literasi sudah dilaksanakan di sekolah atau belum. Menurut Faiza, dkk (2016:24) indikator pencapaian pada tahap pembiasaan adalah sebagai berikut:

1. Ada kegiatan 15 menit membaca yaitu membacakan nyaring dan membaca dalam hati; 2) Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (di awal, tengah, ataumenjelang akhir pelajaran); 3) Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan namapengarangnya dalam catatan harian; 4)Guru, kepala sekolah,dan tenaga kependidikan lain terlibatdalam kegiatan 15menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati; 5) Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran; 6) Ada Sudut Baca Kelas di tiap kelas dengan koleksi buku nonpelajaran; 7) Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah; 8) Ada bahan kaya teks di tiap kelas; 9) Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun, sekolah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat; 10)Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua,alumni, dan elemen masyarakatlain) untuk mengembangkankegiatan literasi sekolah.

Adapun sepuluh indikator dari gerakan literasi sekolah, maka peneliti hanya menggunakan lima indikator yang akan diteliti yaitu:

1. Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari.
2. Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.
3. Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.
4. Ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku nonpelajaran.
5. Ada bahan kaya teks di tiap kelas
6. **Pengembangan**

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasimelalui kegiatan menanggapibuku pengayaan.Menurut Faizah,dkk (2016) tahap kegiatan pada pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah membaca pada tahappengembangan

Adapun langkah-langkah membaca pada tahap pengembangan adalah:

1. Membaca nyaring interaktif (*Interactive read aloud*)

Guru membacakan buku/bahan bacaan dan mengajak peserta didik untukmenyimak dan menanggapi bacaan dengan aktif. Proses membacakan buku inibersifat interaktif karena guru memerangakan bagaimana berpikir menanggapibacaan dan menyuarakannya (*think aloud*) dan mengajak peserta didik untukmelakukan hal yang sama. Fokus kegiatan membaca nyaring interaktif biasanyaadalah untuk memahami kosa kata baru.Prinsip-prinsip membaca nyaring interaktif adalah guru merancang tujuan membacakan nyaring, misalnya, untuk mengenalkan kosa kata tertentu, guru dan peserta didik berinteraksi selama buku dibacakan, guru dan peserta didik berperan aktif, guru dan peserta didik menyuarakan proses berpikir saat menanggapibacaan (*think aloud),* guru dan peserta didik mencatat tanggapannya terhadap bacaan dan guru memilih bacaan dengan seksama, dengan memperhatikanperkembangan usia dan kemampuan membaca peserta didik.

1. Membaca terpandu ( *Guided reading* )

Guru memandu peserta didik dalam kelompok kecil (4-6 anak) dalam kegiatanmembaca untuk meningkatkan pemahaman mereka.Fasilitas pendukung: buku untuk dibaca, alat tulis, kertas besar (*flip chart*) danperekat, papan untuk menempel kertas.Prinsip-prinsip membaca terpandu adalah guru menetapkan tujuan membaca terpandu, misalnya untuk mengenalkan strategi membaca tertentu, peserta didik dikelompokkan menurut jenjang kemampuan membacanya dan guru mendampingi proses peserta didik membaca untuk membantu merekamemahami bacaan dan mengamati kemajuan membaca mereka denganseksama.

1. Membaca bersama ( *Shared reading* )

Guru mendemonstrasikan cara membaca kepada seluruh peserta didik dikelas atau kepada satu per satu peserta didik. Guru dapat membaca bersama-samadengan peserta didik, lalu meminta peserta didik untuk bergiliran membaca. Metodeini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk membacadengan nyaring dan meningkatkan kefasihan mereka. Dengan memeragakan caramembaca, guru mengajarkan strategi membaca kepada peserta didik.Fasilitas pendukung: buku besar (big book, apabila dibacakan kepada banyak peserta didik), buku bacaan, kertas besar (*flip chart*) dan alat tulis. Prinsip-prinsip membaca bersama adalah guru memilih bacaan yang dapat dilihat serta menarik minat seluruh pesertadidik dan guru memastikan seluruh peserta didik memperhatikan bacaan dan ikutmembaca.

1. Membaca mandiri (*Independent reading* )

Kegiatan membaca mandiri adalah peserta didik memilih bacaan yangdisukainya dan membacanya secara mandiri.Salah satu bentuk kegiatan membacamandiri adalah membaca dalam hati (*Sustained Silent Reading*). Prinsip-prinsip membaca mandiri adalah buku yang dipilih oleh peserta didik adalah buku yang digemari dan sesuaidengan jenjang usia dan kemampuan membaca peserta didik. Untukmembantu peserta didik memilih bacaan yang baik dan tepat, guru dantenaga pendidik dapat memberikan daftar buku rekomendasi yang sesuai jenjang, kegiatan membaca mandiri dapat diikuti oleh kegiatan tindak lanjut sepertimembuat peta cerita atau kegiatan lain untuk menanggapi bacaan dan memilih buku pengayaan fiksi dan nonfiksi

1. Pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca di sekolah pada tahap pengembangan

Pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca sekolah bertujuan untukmeningkatkan kecakapan literasi perpustakaan (*library literacy)* peserta didik.Kecakapan literasi perpustakaan adalah pengetahuan tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber pengetahuandan koleksi informasi yang bermanfaat dan menghibur, kemampuan memilih bahan pustaka yang sesuai jenjang dan minat secara mandiri, pengetahuan tentang bahan pustaka sebagai produk karya penulisan yangdiciptakan melalui proses kreatif dan pengetahuan tentang etika meminjam bahan pustaka dan berkegiatan diperpustakaan.

1. Rubrik penilaian non-akademik pada pahap pengembangan

Tujuan penilaian pada tahap pengembangan adalah untuk menumbuhkankecintaan dan sikap peserta didik kepada bacaan dan kegiatan membaca, sertauntuk mengetahui pemahaman mereka terhadap bacaan.Sumber penilaian padatahap pengembangan ini adalah portofolio karya siswa dalam kegiatan menanggapi bacaan dan lembar pengamatan tenaga pendidik pada setiap kegiatan membaca.Aspek pencapaian peserta didik yang diamati pada lembar pengamatan bergantung kepadatujuan kegiatan membaca.

1. Mengapresiasi pencapaian literasi peserta didik

Menghargai pencapaian literasi peserta didik menuntut guru dan tenagakependidikan untuk memperhatikan tumbuhnya minat peserta didik terhadapbuku dan kegiatan membaca yang diukur dengan indikator sikap, kesungguhandan perilaku peserta didik sebagaimana dirinci pada lembar pengamatan di atas. Penghargaan berbasis literasi ini menekankan kepada proses belajar danmembaca, bukan pada keterampilan dan kualitas karya semata. Menghargaiproses belajar peserta didik terbukti dapat menumbuhkan motivasi belajar danmemupuk semangat ingin tahu mereka. Selanjutnya, motivasi ini dapat membantukesuksesan akademik peserta didik dalam jangka panjang dan menjadikan merekapembelajar sepanjang hayat. Penghargaan berbasis literasi dapat diberikan secaraberkala setiap minggu (pada upacara hari senin), setiap bulan, atau setiapsemester.

Beberapa contohlomba berbasis literasi adalah menulis surat kepada Kartini (pada hari Kartini) atau Ki Hajar Dewantara (pada hari Pendidikan Nasional), mewawancarai tokoh pahlawan secara imajiner pada peringatan hari Pahlawan dan menuliskan biografi tokoh proklamasisecara kreatif pada peringatan hariKemerdekaan Indonesia.

1. Pembentukan tim literasi sekolah

Tim Literasi Sekolah (TLS) adalah komite sekolah atau tim khusus (yangdapat merupakan bagian dari Komite Sekolah) yang bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan dapat terdiri dari aggota komite sekolah, orang tua/wali murid, pustakawan dan tenaga kependidikan lainnya, guru kelas, guru mata pelajaran bahasa, dan guru mata pelajarannon-bahasadan relawan literasi atau elemen masyarakat lain yang membantu kegiatan literasi di sekolah.

1. **Pelaksanaan**

Kegiatan literasi pada tahap pelaksanaan bertujuan untukMeningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajarandengan menggunakanbuku pengayaan dan strategimembaca di semua mata pelajaran.Menurut Faizah,dkk (2016) Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berbagai cara membaca

Pada dasarnya, strategi membaca buku teks pelajaran sama dengan strategi.Untuk memahami buku pengayaan, yaitu membacakan nyaring, membacaterpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri.

1. Memilih buku pengayaan untuk pembelajaran

Beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam memilih buku pengayaanuntuk mendukung pembelajaran adalah buku pengayaan harus sesuai dengan jenjang kemampuan membaca pesertadidik, buku pengayaan harus sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran dan buku pengayaan harus sesuai dengan tema atau sub-tema materi ajar padamata pelajaran terkait.

1. Menggunakan buku pengayaan untuk kegiatan menulis kreatif (SD kelas tinggi).

Menulis cerita menjadi momok bagi kebanyakan peserta didik. Peserta membutuhkan jawaban dan bimbingan untuk pertanyaan-pertanyaan seperti,“Bagaimana memulai menulis?” “Kalimat pertama seperti apa yang baik untukmengawali tulisan?”Buku cerita anak memiliki aspek literer yang baik karena sudahmelalui tahapan pengeditan bahasa dan konten cerita.Karenanya, buku bacaananak dapat menjadi teks model yang memandu anak untuk mengembangkanstruktur kisah (awal-tengah-akhir cerita) dan pilihan kata yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahap gerakan literasi sekolah adalah kegiatan untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan 15 menit membaca, serta meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca.Pada tahapan ini penulisakan memfokuskan penelitiannya pada tahap pembiasaan membaca 15 menit untuk menumbuhkan minat baca siswa.

1. **Minat Baca**
2. **Pengertian Minat**

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau minat juga dapat berarti gairah atau keinginan. Menurut Sukardi (Susanto,2013) minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Selain itu,Djaali (2014) mendefinisikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.Susanto (2013:58) mengemukakan bahwa:

Minat adalah merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan datang kepusan dalam dirinya.

Menurut Rahim (Dalman, 2013) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kecenderungan atau ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap kegiatan membaca dengan disertai perasaan senang, tanpa dipaksa dan kecenderungan tersebut diwujudkan dengan mencari bahan bacaan maupun melakukan kegiatan membaca.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Menurut Gilet (Somadayo,2011:5) membaca adalah “kegitan fisual, berupa serangkaian dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan”. Selain itu, Davies (Somadayo,2011) mengemukakan bahwa membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang didalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahawa membaca adalah suatu kegiatan memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulisan sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan.

Minat akan menyebabkan kegiatan membaca terasa lebih mengasyikkan dan menyenangkan. Anak merasa gembira dan senang karena anak tidak merasa dipaksa untuk membaca. Dengan penuh kesadaran, anak akan berusaha lebih intens untuk membaca dan dari sinilah kegiatan membaca terasa lebih bermanfaat.

Menurut Corey (Melati,2012:61) mengemukakan bahwa tips untuk meningkatkan minat baca yaitu:

1. kegiatan membaca bersama lebih efektif bila dilakukan 10-15 menit setiap harinya. Bila anda tidak menemukan waktu yang tepat selama anak-anak terlalu asik bermain, maka manfaatkanlah waktu sebelum pulang untuk membaca bersama anak didik anda;b) setelah kegiatan membaca selesai, sebaiknya gunakan waktu untuk anak-anak memberikan pendapat, kesan, ide tentang cerita tersebut dan dengarkan apa yang diutarakan kemudian diskusikan. Dengan begitu anda dapat mengetahui apakah mereka mengerti dengan isi buku yang dibaca;c) gunakan fasilitas yang mendukung cerita, seperti nikmati setiap gambar pada buku cerita tersebut. Anak lebih mudah mendapatkan pemahaman dengan bantuan gambar;d) tema cerita buku anak-anak beragam. Jadi pilihlah buku cerita dengan tema yang menarik;e) sederhanakan penggunaan kata-kata yang anda ucapkan. Hindari membaca kalimat yang panjang dan sulit dimengerti anak. Bila anak tidak paham dengan alur cerita, maka gunakan bahasa sehari-hari yang lebih mudah dimengerti.

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang *variatif.* Mereka tidak hanya membaca bacaan yang meraka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

1. **Cara Menumbuhkan Minat Baca**

Ada beberapa cara menumbuhkan minat baca menurut Hasyim (Dalman,2013) yaitu berikut ini:

1. Bacakan buku sejak anak lahir,masa 0-2 tahun perkembangan otak manusia sangat pesat dan reseptif (gampang menyerap apa saja dengan memori yang kuat), bila anak dikenalkan dengan membaca sejak dini, maka kelak mereka akan memiliki minat baca yang tinggi.
2. Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya,bahan bacaan akan menjadi suatu kebutuhan oleh sang anak untuk menginterpretasikan suatu bacaan yang menuntut anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang-ulang.
3. Ajak anak ke toko buku/perpustakaan,perpustakaan akan memperkenalkan anak pada keanekaragaman bahan-bahan bacaan sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk membaca bahan bacaan yang mereka lihat, ketersedian bahan bacaan memungkinkan anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kepentingannya sehingga menumbuhkan minat bacanya.
4. Beli buku yang menarik minat anak,buku yang menarik tentunya akan memberikan respon kepada anak untuk membuka atau membaca buku yang menarik perhatiannya.
5. Hilangkan penghambat seperti televise atau playstation,sulitanya menciptakan minat membaca terhadap anak karena pengaruh menonton televisi, playstation, hal yang disukai anak, peranan orang tua dan guru sangatlah penting untuk mendorong anak senang membaca dengan berbagai tugas yang berkaitan dengan membaca agar mereka terbiasa dan mencintai bahan bacaan.
6. Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca, suatu respons ditimbulkan oleh suatu stimulus. Hadiah merupakan salah satu stimulus untuk menimbulkan respons pada anak untuk lebih giat membaca.
7. Jadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari, seseorang terbiasa dalam membaca, maka membaca akan dijadikan suatu kebutuhan yang harus dikomsumsinya tiap hari.
8. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca,kesadaran yang tinggi tentunya akan mendorong seseorang untuk membaca suatu bacaan.
9. Menyediakan waktu untuk membaca,menyediakan waktu dalam membaca tentunya sangat penting karena hal ini akan menumbuhkan suatu kegiatan membaca yang teratur di tengah kesibukan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat di simpulkan bahwa cara menumbuhkan minat baca dapat dilakukan dengan mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan, dorong anak bercerita apa yang telah dibacanya dan memberikan hadi merupakan salah satu stimulus untuk menimbulkan respons pada anak untuk lebih giat membaca.

1. **Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Cukup banyak faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tehadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mengcakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Frymeir (Khofiah,2011) faktor yang mempengaruhi minat anak sebagai berikut:

1. Pengalaman sebelumnya, anak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu manakala ia telah melakukan hal tersebut.
2. Konsepsi tentang diri, anak akan cenderunga menerima segala sesuatu yang bermanfaat untuk dan dirinya menolak segala sesuatu yang merugikan atau mengancamnya.
3. Nilai-nilai, anak memerlukan tolak idola yang berwibawa untuk memunculkan minatnya terhadap sesuatu.
4. Mata pelajaran yang bermakna, anak lebih berminat terhadap informasi yang mudah dipahami.
5. Tingkat keterlibatan tekanan,anak yang dibebaskan menentukan pilihannya dan tidak menghadapi sebuah tekanan memiliki kecenderungan minat yang lebih tinggi.
6. Materi pelajaran yang kompleks, anak yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologislebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Menurut Ebel (Khofiah,2011:27) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya perkembangan minat baca adalah “kondisi siswa yang bersangkutan, kondisi keluarganya, kebudayaannya dan situasi sekolahnya”.Hurlock (Dalman,2013:12) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu sebagai berikut:

1. minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental

Minat berubah seiring dengan perubahan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jinis bahan bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.

1. minat bergantung pada kesiapan belajar

Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di lingkungan rumah, di mana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.

1. minat diperoleh dari pegaruh budanya

Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang secara tidak langsung baik, secara langsung memngaruhi minat membaca menjadi tinggi.

1. minat dipengaruhi oleh bobot emosi.

Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulanginya lagi dan lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat baca.

5) minat adalah sifat egoistik di keseluruhan masa anak-anak

Seseorang anak yang yakin terhadap membaca akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup dan terus-menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah kondisi siswa dan lingkungan sekitar yang membebaskannya menentukan pilihannya, dan tidak menghadapi sebuah tekanan memiliki kecenderungan minat yang lebih tinggi.

1. **Indikator Minat Baca**

Dalman (Sholikhah,2016) menjelaskan indikator untuk mengetahui tingkatminat baca seseorang sebagai berikut:

1) Frekuensi dan Kuantitas Membaca

Hal ini diartikan sebagai frekuensi (keseringan) dan waktu yangdigunakan seseorang untuk membaca. seseorang yang memiliki minatbaca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca.

2) Kuantitas Sumber Bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaanyang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang merekabutuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang merekaanggap penting.

Menurut Sudarsana dan Bastiano (Sholikhah, 2016) ada empataspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat bacaseseorang, yaitu:1) kesenangan membaca, 2) kesadaran akan manfaatmembaca,3) frekuensi membaca, dan 4) jumlah buku yang pernah dibaca.

Indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakanperpaduan dari pendapat Dalman serta Sudarsana dan Bastiano. Indikatorminat baca yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesenangan membaca

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menaruh perhatian lebih serta menyukai suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa ada paksaan dari pihak lain. Minat baca adalah keinginan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri dan didasari dengan perasaan senang.

2) Kesadaran akan manfaat membaca

Untuk membangun kebiasaan membaca, langkah yang pentingadalah dengan membangun kesadaran seseorang.

3) Frekuensi membaca

Hal ini diartikan sebagai frekuensi (keseringan) dan waktu yangdigunakan seseorang untuk membaca.

4) Kuantitas bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaanyang variatif.

1. **Kerangka Pikir**

Gerakan literasi sekolahadalah kegiatanuntuk menumbuhkan minat baca siswa. Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di lakukan kegiatan pembiasaan membaca 15 menit setiap hari serta memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah yang telah disiapkan.

Melalui gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan membaca dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa. Serta kepada pihak-pihak sekolah sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca 15 menit setiap hari, memfasilitasi siswa dengan menyediakan buku bacaan yang menarik, menyediakan ruangan membaca tertentu dan memberikan motivasi kepada sisiwa dengan cara mengadakan kegiatan membaca, memberikan tugas membaca, mengadakan lomba membaca, dan mengevaluasi kegiatan membaca.

Seseorang yang memiliki minat baca ditunjukkan dengan adanya usaha-usahayang dilakukan seseorang untuk dapat terus melakukan kegiatanmembaca.Orang yang memiliki minat baca yang tinggi biasanya mengisiwaktu-waktu luangnya dengan kegiatan membaca.Ada pula yang menyiapkanwaktu khusus untuk membaca, sedangkan orang yang minat bacanya rendahbiasanya enggan untuk membaca. Gerakan literasi sekolah sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa.

Kerangka pikir penelitian ini dirumuskan dengan sebagai berikut:

Gerakan literasi sekolah

(X)

minat baca siswa (Y)

indikator :

* Kesenangan membaca
* Kesadaran akan manfaat membaca
* Frekuensi membaca
* Kuantitas bacaan

Analisis

Terdapat hubungan yang positif

Tidak ada hubungan yang positif

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, tinjauan pustaka maupun kerangka pikir, maka hipotesi penelitian ini adalah terdapat hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas IV A di SDN Kompleks IKIP I kota Makassar.

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

Ho : ρ < 0, ----------- lebih kecil dari nol berarti tidak terdapat hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas IV A di SDN Kompleks Ikip I Kota Makassar.

Ha : ρ > 0, ----------- lebih besar dari nol terdapat hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas IV A di SDN Kompleks Ikip I Kota Makassar.

ρ = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **PendekatanPenelitiandanJenisPenelitian**
2. PendekatanPenelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut sugiyono (2016:14) bahwa:

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. JenisPenelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Sukardi (2013:166) menyatakanbahwa “penelitian korelasionaladalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data menetukan apakah adahubung anantara dua variabel atau lebih”.

Penelitian korelasional, yaitupenelitian yang dilakukan untuk menemukan adatidaknya hubungan anatara gerakan literasi sekolah (variabel X) dengan minat bacasiswa (variabel Y).

32

1. **Variabel dan DesainPenelitian**
2. VariabelPenelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebeas (variabel X), yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
2. Variabel terikat (variabel Y), yaitu minat baca
3. Desain Penelitian

Penelitian ini digunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Desain penelitian ini dipilih karena dua variab antara variabl independen dan dependen. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawahini:

X

Y

Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

X = gerakan literasi sekolah

Y = minat baca siswa

1. **Definisi Operasional**

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai untuk menumbuhkan minat baca siswa. Adapun indikator gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam penelitian ini adalah kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari, buku yang dibacakan oleh guru atau yang dibaca dicatat judul dan nama pengarang, bahan kaya teks di tiap kelas, sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran dan perpustakaan atau ruang khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.
2. Minatbacamerupakankeadaanseseorang yang memilikikeinginan yang kuatdisertaidenganusaha-usahauntukmenemukansumberbacaandanmelakukankegiatanmembaca.IndikatorminatbacadalampenelitianiniadalahKesenanganmembaca, Kesadaran akan manfaat membaca, Frekuensi membaca, dan Kuantitas bacaan.
3. **PopulasidanSampelPenelitian**
4. Populasi

MenurutSugiyono (2016:117) populasiadalah“wilayahgeneralisasi yang terdiriatasobnyek/subyek yang mempunyaikualitasdankarakteristiktertentu yang ditetapkanolehpenelitiuntukdipelajaridankemudianditarikkesimpulannya”.Adapunpopulasidalampenelitian yaitu kelas IV. Kelas IV merupakan kelas yangmasih kurang dalam melaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan membaca. Sehingga penulis memili populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas IV di SDN KompleksIKIP I Kota Makassar yang berjumlah 94.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas IV SDN Kopleks IKIP I Kota Makassar

|  |
| --- |
| Kelas Laki-laki Perempuan Jumah |
| IV A27 20 47 |
| IV B 21 26 47 |

1. Sampel

Sampelmerupakanbagiandarijumlahdankarakteristik yang dimilikiolehpopulasi.Teknikpengambilansampel yang digunakandalampenelitianiniadalah *simple random sampling.* Menurut sugiyono (2016:118) *simple random sampling*adalah “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tampa memperhatikan strata yang ada pada popuasi”. Pada pengambilansampelberdasarkan kelaspopulasiyang telah ditetapkan yaitu kelas IV.Kemudian mentukan kelas yang akan dijadikan sampel dengan cara mengundi kertas yang bertulisan kelas IV A dan kelas IV B. setelah itu mengambil salah satu kertas dan yang terpilih adalah kertas yang bertuliskan kelas IV A, sehinggasampelberasaldarikelas IV A denganjumlah 47 orang siswa terdiridari 27 siswalaki-lakidan 20 siswaperempuan.

1. **TeknikdanProsedurPengumpulan Data**
2. TeknikPengumpulan Data

Teknik yang digunakanuntukmemperoleh data dalampenelitianiniadalahsebagaiberikut:

1. Angket

Angketataukuesionermenurutsugiyono (2016) adalahteknikpengumpulan data yang dilakukandengancaramemberikanseperangkatpertanyaanataupernayataantertuliskepadarespondenuntukdijawabnya. Dalampenelitianinipenelitimenyiapkansejumlahpertanyaan/pernyataan yang disusunsecarasistematisberkaitandengangerakanliterasisekolahdanminatbacasiswa, kemudiandisebarkankepadarespondenuntukmendapatkanjawaban yang diperlukansecaralangsung.

Angket yang digunakandalampenelitianinisifatnyatertutupkarenapilihanjawabanatassetiappertanyaanpadaangketpenelitiantelahdisediakansehinggarespondenhanyamemilihsalahsatupilihanjawaban yang ada.

Angketinimenggunakanskalalikertdenganbobot 4, 3, 2, 1.

Tabel 3.2 Pembobotan Item Angket

|  |
| --- |
| Pilihan Jawaban Kategori Positif Kategori Negatif |
| Sangat Setuju(SS)4 1 |
| Sesuai (S) 3 2 |
| Tidak Setuju (TS) 2 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) 1 4 |

1. Dokumentasi

Dokumentasiadalahsalahsatumetodepengumpulan data yang digunakandalammetodepenelitian.Metodepenelitianinidigunakanuntukmemperolehinformasidari data tertulis yang adapadasubjekpenelitiandan yang mempunyairelevansidengan data yang dibutuhkan. Dokumentasi yang digunakandalampenelitianinimeliputidaftarjumlahsiswabaiklaki-lakimaupunperempuan, absensisiswadandokumenlainnya.

1. Prosedurpengumpulan data

Tahap-tahap yang digunakanpenelitidalampengumpulan data adalahsebagaiberikut:

1. Tahapperencanaan

Tahapperencanaanyaitutahapawal yang dilakukanpenelitisebelummelakukanpenelitian. Muladenganmelakukanobservasidilokasipenelitian, menyusunusulanpenelitian (proposal) skripsi, melakukan seminar proposal danselanjutnyamengurussuratizinuntukmengadakanpenelitiankepadapihak-pihakterkait, selanjutnyadilakukanpenyusunan instrument penelitian yang di tentukan yang berkaitandenganvariabel yang akanditelitiberupapenyusunanskala, melakukanvalidasi instrument ke validator ahli. Untuk validasi dan reabilitas istrumen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke valid atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen yang digunakan tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini pengujian validitas instrument angket dilakukan oleh validator ahli dan kemudian diuji lapangan setelah itu divalidasi dengan menggunakan uji validasi *Statistical Product and Service Solution*(SPSS), denganketentuanjikanilai r hitung> r tabel maka instrument tersebut di yatakan valid.

1. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas instrumen menggunakan rumus alpha crombach, dengan ketentuan jikanilai alfa > 0,6 maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Perhitungan uji reliabel menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS)*.* Bundu (2016) mengemukakan “suatu instrument di katakan reliabel jika kofisien korelasinya > 0,6”. Jika kofisien korelasi semakin tinggi, maka semakin reliabel instrument tersebut.

* 1. TahapPelaksanaan

Tahapinidilakukandenganpenelitianlangsungdi lapanganuntukmemperoleh data yang kongkritdenganmembagikanangketgerakanliterasisekolahdanminatbacasiswakepadaresponden.

1. TahapPengolahan Data

Setelahpelaksanaantahappenelitian, selanjutnyadilakukanpengolahan data yang diperolehdarihasilpenelitian. Pengolahan data inimenggunakananalisis statistik deskriptifdan statistik inferensial.

1. TahapPelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap akhir yang dilakukan peneliti dengan menyusun laporan penelitian kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis. Didalamnya berupa finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan.

1. **TeknikAnalisis Data**

Kegiatan yang cukuppentingdalamkeseluruhan proses penelitianadalahpengolahan data. Denganpengolahan data dapatdiketahuitentangmaknadari data yang berhasildikumpulkansehinggahasilpenelitiandapatdiketahui. Teknikanalisis data yang dilakukandalampenelitianiniadalahpengolahanteknikanalisisdeskriptifdananalisisinferensial.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Teknikanalisisdeskriptifmerupakanjenisanalisis data yang dimaksudkanuntukmengungkapkanataumendeskripsikankeadaanataukarakteristikmasing-masingvariabelpenelitiansecaratunggal.Sebagaimana yang dikemukakanSugiyono (2016:207) bahwa statistik deskriptifadalah “statistik yang digunakanuntukmenganalisis data dengancaramendeskripsikanataumenggambarkan data yang telahterkumpulsebagaimanaadanyatanpabermaksudmembuatkesimpulan yang berlakuuntukumumataugeneralisasi”. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, presentase, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

1. **Analisis Statistik Inferensial**
2. UjiNormalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrove-Smirnov Normality Test.* Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan sistem SPSS.

Gunawan (2013) mengemukakan bahwa cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

1. Tetapkan taraf signifikansi uji, biasanya = 0, 05.
2. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
3. Jika signifikansi yang diperoleh > maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
4. Jika signifikansi yang diperoleh < maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data minat baca siswa dari sampel akan berdistribusi normal apabila signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari α = 0.05.

1. UjiHipotesis

Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelsi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah *korelasi pearson product moment* karenajenis data pada angket gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa merupakan jenis data interval sehingga teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu analisis data *pearson korelation* dengan dipadukan dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 20.0. Adapun rumus *korelasi pearson product moment* adalahsebagaiberikut:

Keterangan:

r :koifesien korelasipearson

n :Jumlahpeserta

∑X : Jumlahnilaivariabel X

∑Y : Jumlahnilaivariabel Y

∑X2  : Jumlahkuadratnilaivariabel X

∑Y2 : Jumlahkuadratnilaivariabel Y

(∑X)2 : Jumlahnilai X dikuadratkan

(∑Y)2 : jumlahnilai Y dikuadratkan

Kriteriapengujianpadatarafsignifikansi 5% yaitujika r hitung<r tabel, maka Ho diterimadan Ha ditolak . Tetapi begitupunsebaliknyajika r hitung>r tabel, maka Ha diterima. Selanjutnyagunamemberikanpenafsiranterhadapkofisienkorelasi yang ditemukankeduavariabelrendahataukuat,makadilakukandenganberpedomanpadainterpretasi di tabel 3.1.

Tabel 3. 3 Interpretasi Nilai r

|  |  |
| --- | --- |
| Interval koefisien r | Interpretasi |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2013:257)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar akan dipaparkan pada bagian ini. Penelitian ini dilakukan terlebih dahulu meminta persetujuan Kepala Sekolah SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.

langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam proses penelitian adalah melakukan validasi terhadap instrumen yang digunakan, yakni angket kepada validator ahli untuk dilakukan validasi. setelah instrumen tersebut dinyatakan sesuai, maka kegiatan selanjutnya adalah uji lapangan terhadap insterumen angket yang digunakan. Setelah uji lapangan dan angket dinyatakan valid dan reliabel, maka dilakukan penyebaran angket kepada sampel yang dipilih untuk mengetahui hubungan gerakan literasi sekolah dengan mint abaca.

1. **Penyajian Data Hasil Uji Lapangan**

Pengujian validitas instrumen dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 Mei 2017 di kelas IV A SD Negeri Gunung Sari I. kelas ini dipilih karena kelas tersebut memiliki beberapa persamaan dengan subjek atau sampel penelitian yang digunakan, meliputi kesamaan program literasi dan karakter siswa. Data hasil penyebaran angket digunakan dalam pengujian validitas dan reabilitas dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS)versi 20*.* Uji lapangan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan uji instrumen oleh ahli professional di bidangnya, yakni Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd.

42

Penafsiran uji validitas dengan menggunakan kriteria jika nilai r hitung lebih besar (>) dari nilai r tabel maka item angket dinyatakan valid dan dapat digunakan pada penelitian. Nilai r tabel dapat dilihat pada *r Product Moment* (lampiran 19) dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 47 orang siswa sehingga rtabel 0,361. Berdasarkan hasil pengujian validitas program SPSS, rekapitulasi hasil pengujian validitas dapat dilihat pada lampiran 7.

Kesimpulan dari hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa angket gerakan literasi sekolah berjumlah 30 item angket yang valid adalah 24 item angket yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28 dan 29. Sementara item yang tidak valid adalah 6 item angket yaitu nomor 5, 15, 17, 19, 22 dan 30. Kemudian angket minat baca berjumlah 30 item angket yang valid adalah 22 item angket yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 10,11, 12, 13, 14, 16, 18,19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28 dan 30. Sementara item yang tidak valid adalah 8 item angket yaitu nomor 2, 8, 9, 15, 17, 22, 25 dan 29. Angket dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai rtabel, dimana rtabel (N = 47) atau rhitung 0,361.

Pengujian selanjutnya adalah pengujian realibilitas instrumen angket yang dinyatakan valid, sehingga uji realibilitas dilakukan pada angket gerakan literasi sekolah yang valid berjumlah 24 item dan angket minat baca yang valid berjumlah 22 item. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai *cronbach alpha*> 0,6 maka instrumen tersebut realibel. Berdasarkan hasil pengujian reabilitas dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20. Sehinggadiperoleh hasil rangkuman uji reabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:.

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Reabilitas Instrumen Gerakan literasi sekolah dan Minat Baca Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Cronbach’s Alpha |
| 1. | GerakanLiterasi Sekolah | 0,876 |
| 2 | Minat Baca Siswa | 0,853 |

Sumber: *SPSS Versi 20.0* (Lampiran 9-10 halaman 76-77)

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *crombachalpha* gerakan literasi sekolah sebesar 0,876 dan minat baca siswa sebesar 0,853 (lampiran 7) sehingga nilai *alpha*> 0,6 maka instrumen dinyatakan realiabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

1. **PenyajianData Hasil Penelitian**
2. Analisis Deskriptif
3. Gerkan Literasi Sekolah

Subjek penelitian dalam proses penelitian adalah 47 siswa kelas IV A di SDN Kompleks Ikip I Kota Makassar yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Hasil penelitian ini adalah tentang gerakan literasi sekolah dengan jumlah item angket sebanyak 24 butir pernyataan yang akan dibagikan kepada siswa sebagai responden. Data penyebaran angket dianalisiss dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

Data penyebaran angket gerakan literasi sekolah dapat dilihat pada:

Tabel 4.2. Data Deskriptif Penyebaran Angket Gerakan Literasi Sekolah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | Valid | 47 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 73,00 |
| Median | | 74,00 |
| Mode | | 78 |
| Std. Deviation | | 5,35 |
| Range | | 23 |
| Minimum | | 59 |
| Maximum | | 82 |
| Sum | | 3472 |

Sumber: *SPSS version 20.0* (Lampiran 13 halaman 82)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 73,00dari skor maksimal 96. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 59 sampai dengan skor tertinggi 82 dengan rentang skor 23.Untuk menentukan panjang kelas pada tabel kategori (tabel 4.3) ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, dengan terlebih dahulu menentukan *range* (rentang) dengan cara mengurangi nilai maksimum denagan nilai minimum, setelah itu menentukan banyak kelas yang diinginkan dengan cara K=1+3,3 log n (yang dimaksud simbol K yaitu banyak kelas dan simbol n yaitu jumlah keseluruhan butir soal) maka nilai K yang didapatkan sebesar 5, kemudian menentukan panjang/lebar kelas interval sebesar 5, sehingga dapat disimpulkan panjang kelas yang digunakan pada tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan dari perhitungan tabel distribusi frekuensi angket gerakan literasi sekolah tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil penyebaran angket gerakan literasi sekolah pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Angket Gerakan Literasi Sekolah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | Jumlah | Presentase |
| Sangat Baik  (79-83) | 9 | 19,14% |
| Baik  (74-78) | 18 | 38,29% |
| Cukup  (69-73) | 11 | 23,40% |
| Kurang  (64-68) | 7 | 14,89% |
| Sangat Kurang  (59-63) | 2 | 4,25% |
| Jumlah | 47 | 100% |

Sumber: *SPSS version 20,0*(Lampiran 14 halaman 83)

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang yaitu 2 orang dengan presentase 4,25%. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori kurang yaitu 7 orang dengan presentase 14,89%. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu 11 orang dengan presentase 23,40%. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori baik yaitu 18 orang dengan presentase 38,29%. Dan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik yaitu 9 orang dengan presentase 19,14%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian angket gerakan literasi sekolah berada pada kategori cukup, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) gerakan literasi sekolah secara keseluruhan berjumlah 73,00 dan jumlah peserta didik yang berada pada kategori cukup yaitu 11 orang dengan presentase 23,40%.

Gambar 4.1. Presentase Kategori Gerakan Literasi Sekolah

1. Minat Baca Siswa

Subjek penelitian dalam proses penelitian adalah 47 siswa kelas IV di SDN Kompleks Ikip I Kota Makassar yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Hasil penelitian ini adalah tentang Minat Baca dengan jumlah item angket sebanyak 22 butir pernyataan yang akan dibagikan kepada siswa sebagai responden. Data penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

Data penyebaran angket minat baca siswa dapat dilihat pada:

Tabel 4.4.Data Penyebaran Angket Minat Baca Siswa.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | Valid | 47 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 70,00 |
| Median | | 71,00 |
| Mode | | 66 |
| Std. Deviation | | 7,083 |
| Range | | 32 |
| Minimum | | 51 |
| Maximum | | 83 |
| Sum | | 3305 |

Sumber: *SPSS version 20.0* (Lampiran 13 halaman 82)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwanilai rata-rata (mean) sebesar 70,00dari skor maksimal 88. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 51 sampai dengan skor tertinggi 83 dengan rentang 32. Untuk menentukan panjang kelas pada tabel kategori (tabel 4.5) ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, dengan terlebih dahulu menentukan *range* (rentang) dengan cara mengurangi nilai maksimum denagan nilai minimum, setelah itu menentukan banyak kelas yang diinginkan dengan cara K=1+3,3 log n (yang dimaksud simbol K yaitu banyak kelas dan simbol n yaitu jumlah keseluruhan butir soal) maka nilai K yang didapatkan sebesar 5, kemudian menentukan panjang/lebar kelas interval sebesar 7, sehingga dapat disimpulkan panjang kelas yang digunakan pada tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan perhitungan tabel distribusi frekuensi skor instrument angket minat baca siswa tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil penyebaran angket minat baca siswa pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Angket

Minat Baca Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | Jumlah | Presentase |
| Sangat Tinggi  (79-85) | 5 | 10,63% |
| Tinggi  (72-78) | 18 | 38,29% |
| Sedang  (65-71) | 16 | 34,04% |
| Rendah  (58-64) | 5 | 10,63% |
| Sangat Rendah  (51-57) | 3 | 6,38% |
| Jumlah | 47 | 100% |

Sumber: *SPSS version 20,0*(Lampiran 15 halaman 84)

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori sangat rendah yaitu 3 orang dengan presentase 6,38%. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori rendah yaitu 5 orang dengan presentase 10,63%. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori sedang yaitu 16 orang dengan presentase 34,04%. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi yaitu 18 orang dengan presentase 38,29%. Dan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi yaitu 5 orang dengan presentase 10,63%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian angket minat baca siswa berada pada kategori sedang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) minat baca siswa secara keseluruhan 70,00 dan jumlah peserta didik yang berada pada kategori sedang yaitu 16 orang dengan presentase 34,04%.

Gambar 4.2. Presentase Kategori Minat Baca Siswa

1. Hasil Analisis Statistik Inferensial
2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal.Data uji normalitas diperoleh dari hasil penyebaran angket gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa.Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS version 20. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apablia *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Berikut hasil uji normalitas data penyebaran angket gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa.

Tabel 4.6.Hasil Uji Normalitas Data Penyebaran Angket Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data | *Asymp Sig (2-tailed)* | Keterangan |
| Gerakan Literasi Sekolah | 0,065 | 0,065 > 0,05 = normal |
| Minat Baca Siswa | 0,200 | 0,200 > 0,05 = normal |

Sumber: *SPSS version 20.0* (Lampiran 16, halaman 85)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data angket gerakan literasi sekolah tersebut diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* yaitu 0,065 lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan data angket minat baca siswa diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data angket gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa berdistribusi normal.

1. Uji Hipotesis

Data dari penyebaran angket gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa kemudian dianalis kofisien korelasinya dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 (lampiran17).

Analisis kofisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Hipotesis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Data** | ***Asymp Sig.***  ***(2-tailed)*** | **Person Correlation** | **Keterangan** |
| Gerakan Literasi  Sekolah | 0,010 | 0,370 | 0,010 < 0,05 = signifikan |
| Minat Baca | 0,010 | 0,370 | 0,010 < 0,05 = signifikan |

Sumber: *SPSS version 20.0* (Lampiran 17 halaman 87)

Dari pengujian di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasisebesar 0,370 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,010.Hal ini menunjukan terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa.Sedangkan diuji secara manual diperoleh hasil kofisien korelasi sebesar 0,370 (lampiran 18).Dari hasil uji manual sama dengan menggunakan program SPSS versi 20 yang diperoleh kofisien korelasi sebesar 0,370. Sehingga nilai kofisien korelasi 0,370 menunjukkan adanya hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa yang artinya bahwa hipotesis diterima.

Selanjutnya nilai kofisien korelasi 0,370 tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan nilai interpretasi r. Setelah di konsultasikan ternyata nilai 0,370 berada pada interval 0,20-0,328 yang menunjukkan hubungan yang rendah antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas IV A di SDN Kompleks Ikip I Kota Makassar. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas IV A di SDN Kompleks Ikip I Kota Makassar.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dikemukakan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan penelitaian di kelas IV A SDN Kompleks Ikip I Kota Makassar, penulis melihat gerakan literasi sekolah telah dilaksanakan oleh guru dan siswanya sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit. Hanya saja pelaksanaan gerakan literasi sekolah belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa angket gerakan literasi sekolah yang dibagikan kepada siswa sebagai responden dapat diketahui bahwa gambaran gerakan literasi sekolah kelas IV A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) penyebaran angket gerakan literasi sekolah keseluruhan memperoleh nilai 73,00 dan jumlah siswa yang berada pada kategori cukup yaitu 11 orang dengan presentase sebesar 23,40%. Hal ini diharapkan agar siswa untuk lebih meningkatkan kegiatan gerakan literasi sekolah dengan baik dalam pembiasaan membaca sehingga minat membaca siswa dapat meningkat.

Gerakan literasi sekolah diharapkan mampu mendukung siswa dalam meningkatkan minat bacanya melalui kegiatan pembiasaan membaca. Wiedarti, dkk (2016:7) mengemukakan bahwa:

Gerakan literasi sekolah adalah upanya yang ditempuh untuk menwujudkan literasi di sekolah berupa pembiasaan membaca selama 15 menit (guru membaca dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah).

Berdasarkan pendapat diatas, maka gerakan literasi sekolah sangat membantu pihak sekolah dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa. Gerakan literasi sekolah pada pembiasaan membaca yang dilakukan guru dan siswa selama 15 menit setiap hari untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Oleh karena itu, gerakan literasi sekolah dalam kegiatan pembiasaan membaca perlu diterapkan setiap harinya di sekolah agar setiap siswa tersebut mempunyai minat membaca tampa adanya paksaan dengan begitu target sekolah dapat tercapai.

Minat baca yang dicapai oleh siswa kelas IV A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar termasuk dalam kategori sedang hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) penyebaran angket minat baca keseluruhan memperoleh nilai 70,00 dan jumlah siswa yang berada pada kategori sedang yaitu 16 orang dengan presentase sebesar 34,04%. Minat merupakan suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seseorangpun yang menyuruh.Menurut Rahim (Dalman, 2013:141) bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaanna untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Hasil penelitian pada variabel gerakan literasi sekolah dilakukan dengan menggunakan skala, yang digolongkan menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sedangkan variabel minat baca digolongkan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan SPSS versi 20 menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas IV A di SDN Kompleks Ikip I Kota Makassar dengan nilai r adalah 0,370. Hal ini menyatakan bahwa nilai kofisien korelasi sebesar 0,370 mengindikasikan adanya hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar dengan demikian, hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas IV A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar di terima.

Adapun pedoman yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r

|  |  |
| --- | --- |
| Interval koefisien r | Interpretasi |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2013:257)

Berdasarkan tabel diatas nilai r bernilai 0,370 yang berada pada interval kofisien r 0,200-0,399 menyatakan antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

Dengan demikan dapat disimpulkan betapa pentingnya gerakan literasi sekolah bagi siswa. Gerakan literasi sekolah mampu meningkatkan minat baca siswa. Dalam hal ini berarti bahwa gerakan literasi sekolah mempunyai pengaruh terhadap minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca memimiliki hubungan anatara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas IV A di SDN Kompleks Ikip I Kota Makassar. Hal ini menunjukkan semakin baik gerakan literasi sekolah yang dilakukan semakin tinggi pulah minat baca siswa dan sebaliknya semakin kurang baik gerakan literasi sekolah yang dilakukan semakin rendah minat baca siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya,maka dapat disimpulkan bahwa

1. Gambaran gerakan literasi sekolah kelas IV A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar berada pada kategori cukup, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) angket gerakan literasi sekolah keseluruhan yang berjumlah 73,00 dan siswa yang berada pada kategori cukup berjumlah 11 orang dengan presentase 23,40% .
2. Gambaran minat baca siswa kelas IV A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar berada pada kategori sedang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) angket minat baca siswa keseluruhan yang berjumlah 70,00 dan siswa yang berada pada kategori sedang berjumlah 17 orang dengan presentase 36,17% .
3. Hubungan gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas IV A SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar berada pada kategori rendah dan terdapat hubungan yang signifikan. Sehingga hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas IV A di SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar.
4. **Saran**

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SDN Kompleks Ikip I Kota Makassar untuk terus menuumbuhkan dan meningkatkan minat bacanya.
2. Bagi guru untuk senantiasa berperan aktif dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebab gerakan literasi dapat menumbuhkan dan miningkatkan minat baca siswa.
3. Bagi kepala sekolah, dapat menciptakan gerakan literasi sekolah yang baik agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat terwujud seperti yang diharapkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk terus melakukan penelitian tentang hubungan gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abiding, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Bundu, Patta. 2016. *Asesmen Pembelajaran untuk Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar* : Padang: Hayfa Press.

Djaali, 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Faizah, Dewi, Dkk. 2016.*Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikian dan Kebudayaan.

Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Parama Publishing.

Khofiah. 2015*. HubunganMinat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa KelasTinggi SD*. Skripsi. Yogyakarta.Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Lipton, Laura. 2016. Sekolah *Literasi*. Bandung: Nuansa.

Melati, Risang. 2012. *Kiat Sukses Menjadi Guru Paud yang Disukai Anak-Anak*. Jakarta: Pinang Merah.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sholikhah, 2016.*Hubunhan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus di Payuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Semarang. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono, 2016.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan. Jakarta*: Sagung Seto.

Sutrianto, Rahmawan, N, Hadi, S, Fitriono, H. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikian dan Kebudayaan.

Sukardi, 2013*. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-Undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana.

Yuliati, 2014*. ModelBudanya Baca-Tulis Berbasis Balance Literac dan Gerakan InformasiLiterasi di SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan Jilit 20 Nomor 1, (117-126).

Wiedarti, Pangesti, dkk, 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikian dan Kebudayaan.